BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan, perkawinan, pendidikan dan kesenian. Letak Indonesia yang sangat strategis di jalur perdagangan membuat Indonesia banyak di singgahi para pedagang dunia termasuk para pedagang muslim. Banyak dari mereka yang tinggal menetap dan membangun perkampungan muslim. Tak jarang juga mereka mendatangkan para ulama dari negeri asal mereka untuk berdakwah.

Penduduk lokal beranggapan bahwa para pedagang muslim adalah kalangan terpandang sehingga banyak dari mereka yang menikahkan anaknya dengan para pedagang muslim sebagai sayarat sang gadis harus memeluk agama islam. Hal tersebut juga mempengaruhi penyebaran agama islam di Nusantara.

Islam juga menyebar luas di jawa dimana sebelumnya masyarakat jawa berkeyakinan animisme dan dinamisme. Selain itu masyarakat jawa juga dipengaruhi oleh unsur-unsur budaya Hindu dan Budha yang berasal dari India. Islamisasi di jawa tidak terlepas dari peran walisongo yang telah menyebarkan agama Islam di kepulauan jawa. Walisongo telah berhasil mengombinasikan aspek-aspek budaya dan spiritual dalam memperkenalkan Islam kepada masyarakat jawa dalam menyebarkan ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah para wali songo meneyebarkan agama Islam di pulau j awa, kepercayaan animisme dan dinamisme serta kebuayaan Hindu Budha mulai luntur dimasuki nilai-nilai Islam yang begitu besar manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka langsung bisa menerima ajara Islam.

Berbicara Islamisasi di pulau jawa, islam juga meneyebar luas di pualau Madura. Islamisasi Jawa tidak jauh berbeda dengan penyebaran Islam di Madura, orang-orang luar memandang orang Madura sebagai orang yang sangat beriman, dalam hal penghayatan terhadap ajaran agama dan semangat penyebaran agama, daerah itu sering dinamakan dengan aceh.[1]

Dalam penyebaran agama Islam di Madura tidak terlepas dari peran para ulama yang meneggakkan dan menegembangkan serta menyebar luaskan agam Islam di Madura. Salah satu tokoh yang sangat berperan dalam penyebaran dan pengembangan agama Islam di Madura yaitu Kiai Abdullah Schal. Beliau mengembangkan agama Islam di kepulauan Madura khususnya di kabupaten Bangkalan.

Masyarakat Madura yang dikenal dengan kaku, keras, kasar, dan sulit di dekati. Sebagaimana diketahui masyarakat Madura sering dicitrakan dengan seperangkat pembawaan dan perilakunya yang bercorak negatif. Orang Madura yang sejak dulu tertanam dalam benak dirinya

[1] Huub de jonge, *Madura Dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi, dan Islam Suatu Studi Antropologi Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sosok manusia yang keras dan beri ngas. Mereka begitu mudah menghunus pisau atau mengacungkan celurit untuk *bercarok* dalam menyelesaikan masalah, walau kadang hanya persoalan sepele. Hal itu mereka pertahankam demi mempertahankan kehormatan dan harga diri. Darah panas yang mengalir dalam diri orang Madura di pengaruhi oleh tempat tinggal yang tandus dan gersang. Sehingga dapatlah dimengerti jika pengisi waktu luang mereka adalah kegiatan-kegiatan yang penuh nuansa keberanian, keperkasaan, dan kesejahteraan.

Dari sisi lain semua itu merupakan faktor yang mendorong mereka menjadi pekerja yang ulet, tabah, dan tidak takut meghadapi berbagai kesulitan dan tantangan. Mereka mampu menjadi petani yang tangguh di lahan yang umumnya kering dan tandus. Mereka juga mampu menjadi nelayan yang luar biasa. Berbantal ombak dan berselimut angin serta bermodalkan nyawa, mereka berani mengarungi samudra luas sebagai nelayan yang tangguh. Mereka juga berani merantau jauh keseluruh penjuru tanah air.

Menyadari karakter masyarakat Madura yang seperti itu salah satu ulama yang ada di Madura yakni kiai Abduallah schal dengan metode dakwahnya mampu mengembangkan Islam di Bangkalan dengan luas hingga seperti yang sekrang ini.

Selain Berdakwah beliau juga adalah seorang pemimpin di pesantren Demangan yakni pesantren yang sebelumnya dipimpin oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syikhona Moh. Kholil Bangkalan. Beliau adalah penerus dari ibu nyai Romlah yang sebelumnya memimpin pondok pesantren. Beliau juga merupakan ulama kebanggaan masyarakat Bangkalan yang *andhap ashor* atau tawadhu. Beliau memimpin masyarakat Madura khususnya masyarakat Bangkalan agar Islam dapat berkembang dan meluas di seluruh pelosok di Mudura dengan menciptakan kader-kader muballig.

Banyak usaha-usaha perjuanagan beliau dalam mengembangkana Islam di Bangkalan diantarnya mendirikan madrasah di beberapa wilayah Bangkalan dan membangun beberapa masjid, namun hal tersebut tak luput dari tantangan-tangan yang beliau hadapi. Pada Tahun 1997, sering disebut-sebut dalam memori kisah ulama dalam melawan tangan besi pemerintah.[2]

Sejarah berawalnya dakwah beliau bermula dari kepemimpinan beliau di Pesantren Demangan yakni Pesantren Syaihona Moh. Kholil Bangkalan yang kemudian dibesarkan oleh KH. Abdullah Schal hingga pesantren ini berkembang pesat, akan tetapi beliau tidak hanya berperan dalam pesantrennya saja. Beliau juga berdakwah di masyarakat khususnya Bangkalan. Salah satu penyebab yang menarik minat masyarakat untuk memondokkan anaknya yaitu dengan mengadakan pengajian rutin. Sejak dibuka pada tahun 1971, pengajian ini terus dilaksanakan secara istikamah

[2] Fakhrillah Aschal dan M. Toyyib fawwazs, *Kejora Dari Lantai Penjara* (Bangkalan: PP. Syaichona Moh. Cholil, 2011), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap hari sabtu dan selasa.[3] Hingga beliau wafat pengajian ini masih tetap berjalan dengan di pimpin oleh RKH Fakhrillah Aschal putra dari KH. Abdullah Schal.

Ketika beliau menyiarkan Islam beliau juga mengalami banyak kendala sebagaiman pada waktu itu masyarakat madura masih minim akan pengetahuan agama sehingga sulit untuk meneriam ilmu. Selain itu ketika beliau berdakwah kendala yang dialami seperti jalan-jalan masih kecil dan sempit. Kalau hujan, kondisi jalan akan sangat licin dan berbahaya. Akan tetapi kendala tersebut tidak mematahkan semangat beliau dalam berdakwah. Beliau makin semangat dalam menyebarkan dan mengembangkan Islam.

Melihat dari sejarah perjuangan beliau dalam menyiarkan Islam dimana pada saat itu masyarakat Madura minim akan ilmu pengetahuan Islam. Dan dengan metode dakwah yang diterapakan oleh KH. Abdullah Schal masyarakat Madura yang memiliki karakter yang kerasa dapat menerima ilmu yang beliau berikan. Untuk membahas lebih dalam tentang KH Abdullah Schal dalam perkembangan Islam melalui metode dakwahnya di Bangkalan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Maka penelitian ini mengambil judul **"Sejarah Dakwah Islam KH. Abdullah Schal Dalam Perkembangan Islam di Bangkalan (1970-2008)"**.

[3] Fakhrillah Aschal dan M. Toyyib Fawwaz, *Dibawah Telapak Kaki Ibu Serial Biografi KH. Abdullah Schal kedua* (Bangkalan: PP. Syaichona Moh. Cholil, 2010), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam pembahasan ini menarik untuk mengetahui kembali tentang Kiai Abdullah Schal dalam dakwahnya untuk mengembangkan dan menyebarluaskan agamaIslam di Bangkalan. Untuk itu timbullah pertanyaan antara lain:

1. Siapakah Kiai Abdullah Schal?
2. Bagaiman sejarah dakwah Islam KH. Abdullah schal dalam mengembangkan Islam di masyarakat Bangkalan?
3. Bagaimana pengaruh dakwah KH. Abdullah Schal terhadap perkembangan Islam di Bangkalan?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian sejarah secara umum adalah untuk memperkaya pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa lampau terjadi. Maka sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapka tersebut, tujuan dari studi ini adalah:

1. Untuk mengetahui asal-usul dan riwayat hidup KH. Abdullah Schal.
2. Untuk mengetahui sejarah dakwah Islam KH. Abdullah Schal dalam mengembangkan Islam di Bangkalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dakwah Islam KH. Abdullah Schal dalam perkembangan Islam di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini mempunayi manfaat yang sangat penting. Merujuk pada tujuan diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yaitu:

1. Untuk memeberikan wawasan kepada para pembaca tentang metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdullah Schal dalam mengembangkan Islam di Bangkalan.
2. Bagi pembaca umum dapat menjadikan karya ini sebagai tambahan refrensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Dapat menambah koleksi karya tulis yang membahas tentang Kiai Abdullah Schal.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Sejarah Dakwah Islam KH Abdullah Schal Dalam Perkembangan Islam di Bangkalan (1970-2008)" penulis menggunakan pedekatan historis. Dengan pendekatan ini, penulis berusaha mengungkapkan siapa KH Abdullah Schal dan bagaiamana metode dakwah yang dilakukan KH. Abdullah Schal dalam perkembangan Islam di Bangkalan yang berawal dari kepemimpinannya di Pesantren Demangan.

Dalam studi terhadap Sejarah Dakwah Islam KH Abdullah Schal Dalam Perkembangan Islam tahun 1970-2008. Teori kepemimpinan merupakan penggeneralisasian suatu teori perilaku kepemimpinan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep-konsep kepemimpinannya, dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab-sebab timbulnya kepemimpinan, persyaratan pemimpin, sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya serta etika profesi kepemimpinan.[4] Diantara berbagai teori yang menjelaskan sebab-sebab kepemimpinanaya, yaitu :

1. Teori genetik yang menyatakan bahwa pemimpin itu dilahirkan dari keturunan,
2. Teori sosial yang menyatakan setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan, pendidikan dan pembentukan serta di dorong oleh kemauan sendiri dan tidak lahir begitu saja atau takdir tuhan yang semestinya.
3. Teori ekologis/sintesis menyatakan seseorang akan sukses menjadi pemimpin apabila sejak lahir telah memiliki bakat kepemimpinan dan dikembangkan melalui pengalaman serta cita-cita, usaha pendidikan yang sesuai dengan tuntunan lingkungan/ekologinya.[5]

Melihat teori yang telah dijelaskan diatas maka sebab-sebab timbulnya kepemimpinan berdakwah dalam diri KH. Abdullah Schal ini termasuk dalam teori genetik karena KH Abdullah Schal merupakan cicit dari Syakhona Muhammad Kholil pendiri pertama pondok pesantren demangan tahun 1865.

[4] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1998), 27.
[5] Sunindhia-Ninim Widiyanti, *Kepemipinan Dalam Masyarakata Modern* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Max weber mengklasifikasikan kepemimpinan menjadi 3 jenis, antara lain:

1. Otoritas kharismatik yakni berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas tradisional yakni dimilki berdasarkan pewarisan.
3. Otoritas legal-rasioanal yakni yang dimiliki beradasarkan jabatan serta kemampuan.[6]

Dari klasifikasi yang dikemukakan oleh Max Weber, maka K. H. Abdullah Schal masuk dalam klasifikasi otoritas kharismatik karean KH. Abdullah Schal memiliki wibawa yang sangat tinggi dimata masyarakat dan para santrinya. Serta Otoritas Tradisional, karena kepemimpinan yang dimilikinya merupakan warisan dari buyutnya.

F. Penelitian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu menegenai KH. Abdullah Schal yang pernah dilakukan adalah:

1. *Sang Pengembara di Samudra Ilmu* karya RKH. Fakhrillah Aschal, merupaka buku trilogi Sejarah Hidup KH. Abdullah Schal yang mengungkap peristiwa-peristiwa KH. Abdullah Schal. Mulai dari kelahiran, silsilah, dan masa kecil beliau dicritakan dalam buku ini. Selain itu buku ini juga menceritakan tentang masa-masa KH. Abdullah Schal menutut ilmu. Dimulai dari Pesantren Sidogiri hingga beliau

[6] Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar cet 4* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memnginjak kuliah di IAIN sunan Kalijaga. Dalam buku ini juga membahas KH. Abdullah Schal ketika memilih pasangan hidupnya.

2. *Kilau Madrasah di Langit Madura* karya RKH. Fakhri Aschal dan M. toyyib Fawwaz, merupakan buku sejarah dakwahnya KH. Abdullah Schal dalam mencetak kader-kader para ulama dengan membangun madrasah di beberapa tempat di Bangkalan.

3. *Peran KH Cholil Dalam Mengembangkan Islam di Bangkalan Madura* sebuah skripsi oleh Siti Fatimah, Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Syarif hidayatuallah: 2011. Pembahasannya meliputi gambaran umum wilayah Bangkalan Madura. Seperti kondisi geografis, lembaga pendidikan di Bangkalan, organisasi sosial keagamaan dan pemerintah.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah mencoba mengungkap Sejarah Dakwah Islam KH. Abudullah Schal dalam Mengembangkan Islam di Bangkalan yang bermula dari kepemimpinannya di Pesantren Demangan.

G. Metode Penelitian

Metode artinya cara, petunjuk teknis. Metode sejarah merupakan suatu peoses untuk menguji kesaksian sejarah dengan tujuan untuk menemukan data yang autentik juga dapat dipercaya.[7] Maka langkah yang ditempuh meliputi:

[7] Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Arruz Media Group, 2007), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Heuristik

Yaitu mencari dan mengumpulkan sumber. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sehingga yang dilakukan merupakan penelitian literature (liberary research) dengan mengkaji beragam data terkait KH. Abdullah Schal. Selain itu, metode heuristik juga sangat membantu kita dalam menemukan jejak-jejak sejarah.[8]

Adapun sumber kepustakaan anatar lain adalah sebuah disertasi yang telah diterbitkan karya RKH. Fakhrillah Aschal dan M. toyyib Fawwaz yang berjudul *Kilau Madrasah di Langit Madura*, RKH. Fakhrillah Aschal, *Sang Pengembara di Samudra Ilmu.* RKH. Fakhrillah Aschal dan M. toyyib Fawwaz yang berjudul *Kejora Dari Lantai Penjara*, dan *menapak Taman Bahagia.*

2. Kritik sumber

Kritik sumber adalah penelitian upaya mendapatkan otensitas dan kredibilitas sumber.[9] Dalam kritik sumber penulis meneliti sumber-sumber yang diperoleh dari wawancara agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kradibel atau tidak, dan sumber tersebut autentik atau tidak. Dalam metode sejarah kritik sumber, peneliti melakukan kritik ekstern dalam proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau asli. Sumber yang dipeoleh penulis merupakan yang relevan, karena penulis mendapatkan sumber

[8] Ranier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 113.
[9] Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dari sahabat dari KH. Abdullah Schal dan santrinya pada masa beliau memimpin pesantren.

3. Interpretasi (penafsiran)

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau analisis sejarah dengan tujuan memahami makna yang saling berhubungan dari sumber-sumber yang diperoleh dengan teori sehingga tersusun sebuah fakta-fakta dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.[10] Pda metode ini penulis menginterprestasikan sejarah dakwah KH. Abdullah Schal serta pengeruhnya terhadap masyarakat dengan menggunakan data-data serta sumber yang di peroleh sehingga nantinya menjadi kesatuan yang harmonis dan dapat mengungkapkan sebuah fakta dalam penulisan skripsi ini.

4. Historiografi

Adalah langkah terakhir dari metode penelitian ini. Dalam tahap ini merupakan cara penulis dan melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga harus memperhatikan aspek kronologisnya.[11] Dalam laporan ini ditulis biografi KH. Abdullah Schal, sejarah dakwah beliau dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika yang digunakan penulis ada sebagai berikut:

[10] Ranier, *Metode dan Manfaat Sejarah*, 73.
[11] Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Arruz Media Group, 2007), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I Merupakan pendahuluan yang mencakup pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Biografi KH. Abdullah Schal yang meliputi kelahiran, Silsilah, karir pendidikan dan wafatnya KH. Abdullah Schal.

Bab III pada bab ini akan dibahas mengenai perkembangan Islam sebelum adanya KH. Abdullah Schal di Bangkalan hingga kemudian sejarah dakwah KH. Abdullah Schal dalam mengembangkan Islam di Bangkalan serta metode dakwah dan tantangan yang beliau hadapi dalam berdakwahnya.

Bab IV pada bab ini akan dibahas pengaruh dakwah KH. Abdullah Schal dalam perkembangan Islam di bangkalan. KH. Abdullah Schal membesarkan pesantren, membangun madrasah-madrasah, dan membangun masjid-masjid di Bangkalan hingga akhirnya Islam berkembang seperi sekarang.

Bab V Bab ini adalah bab yang terakhir, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id